

Pendampingan Teknik Unit Teaching Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja Di Sd Al-Qur'an Roudhotul Tholibin Kota Metro

Irhamudin¹, Hasyim As'ari², Muhammad Irvan Islami³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Ma'arif Lampung

irhamudin098@gmail.com

ABSTRAK

Teknik *Unit Teaching* merupakan teknik pengajaran yang memberikan kesempatan pada siswa secara aktif dan guru dapat mengenal dan menguasai pembelajaran secara unit. Dengan teknik pembelajaran ini membangun kreatifitas siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan. Sehingga Pembelajaran Pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Aswaja. Ada 18 (delapan belas) macam karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan. Untuk membentuk karakter peserta didik harus memiliki perilaku mengajar yang berlaku di daerah. Dalam hal ini, mayoritas Indonesia menganut ahlu sunnah wal jamaah. Jadi nilai-nilai Aswaja harus diterapkan di sekolah. Nilai-nilai tersebut adalah tasamuh, tawazun, taadul dan amar ma'ruf nahi munkar. Kelima nilai tersebut tidak hanya dimiliki oleh madrasah yang berlatar belakang nahdliyin tetapi sekolah yang berada di bawah naungan dinas pendidikan dapat menerapkan sikap tersebut agar menghasilkan siswa yang memiliki nilai moral. Sikap tersebut dapat dipraktikkan dan dilaksanakan oleh siswa dan guru baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dalam pengabdian yang dilakukan ini untuk menciptakan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai aswaja peserta didik melalui tehnik unit teaching secara baik. Sebagaimana lokasi pengabdianya dilakukan pada satuan lembaga pendidikan peserta didik SD Al-Qur'an Roudhotul Tholibin Kota Metro. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan baik dilihat baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan pemateri

Kata Kunci: *Unit Teaching* , karakter, Ahlusunnah wal jama'ah

ABSTRACT

Unit Teaching Technique is a teaching technique that provides opportunities for students to be active and teachers can recognize and master learning as a unit. With this learning technique builds student creativity in learning so that learning does not seem boring. So that character education learning is based on Aswaja values. There are 18 (eighteen) kinds of characters issued by the Ministry of Education. To shape the character of students must have teaching behavior that applies in the area. In this case, the majority of Indonesia adheres to ahlu sunnah wal jamaah. So Aswaja values must be applied in schools. These values are tasamuh, tawazun, taadul and amar ma'ruf nahi munkar. These five values are not only possessed by madrasahs with nahdliyin backgrounds, but schools which are under the auspices of the education office can apply this attitude in order to produce students who have moral values. This attitude can be practiced and carried out by students and teachers both in the learning process and outside of learning. In this dedication to create character education based on aswaja values of students through good unit teaching techniques. As the location of the dedication was carried out at the educational institution unit of the Roudhotul Tholibin Al-Qur'an Elementary School students in Metro City. The result of this activity was that the participants were very enthusiastic in participating in the activity both in asking and answering the speaker's questions

Keywords: *Unit Teaching* , Character, Ahlusunnah wal jama'ah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah keseluruhan proses dalam rangka membantu manusia menapaki kehidupannya (Syifaâ, R. 2008).. Dalam konteks yang demikian, pendidikan menempati posisi yang sangat sentral dan strategis dalam rangka membangun kehidupan manusia baik kehidupan individu maupun sosial yang diharapkan mampu memosisikan manusia dalam kehidupan yang plural. Pendidikan merupakan kegiatan yang diwajibkan kepada seluruh umat manusia (Huda, M. 2015). Salah satunya di Negara kita yang diwajibkan oleh pemerintah yaitu wajib belajar 9 tahun. Hal ini dimaksudkan agar negara kita mempunyai generasi penerus yang berkompeten dan dapat bersaing dalam bidang apapun. Oleh sebab itu peran guru, orangtua, ataupun lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 ayat 5 dinyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat (Ansori, M. 2020).

Didalam pendidikan, juga ada namanya pendidikan karakter. Secara kebahasaan, istilah karakter berasal dari Yunani yaitu *charassein* yang dalam bahasa Inggris berarti *to engrave* ,yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Karakter juga bisa berarti huruf , angka, ruang, symbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik (Kurniawan, S. 2017). Kemudian arti perkataan itu bergeser dari symbol menjadi gambaran yang ditinggalkan oleh simbol tersebut. Selanjutnya istilah karakter dimakna dengan bagian penting atau keadaan istimewa yang melekat pada diri

seseorang. Dengan makna tersebut, berarti karakter idendik dengan kepribadian atau akhlak, kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir (Nasihatun, S. 2019). Karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitivies), sikap (attituded), dan motivasi (motivation), serta perilaku (behavior), dan keterampilan (skills) (Mariani, N. N. 2016). Karakter dibagi menjadi dua, yaitu karakter yang dibawa sejak lahir dan karakter yang terpengaruhi oleh lingkungan (Faujiah, A., et.al. 2018). Tempramen bisa dikatakan sifat kejiwaan yang selama hidup tetap, sedangkan karakter meskipun bentuk dasarnya telah ada, tetapi masih memperlihatkan pertumbuhan. Disamping factor pembawaan (factor-faktor yang ada dari dalam atau factor endogen), lingkunganpun, yakni pendidikan, keadaan-keadaan hidup dan sebagainya (factor-faktor dari luar atau factor exogin) sangat besar pengaruhnya.

Prinsip-prinsip pendidikan karakter, Pendidikan karakter sebagai pendidikan akhlak berusaha menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak, karenanya pendidikan karakter harus diarahkan untuk membina hati nurani, sehingga anak mempunyai kepekaan dan penghayatan atas nilai-nilai luhur. Sedangkan Prinsip-prinsip pendidikan karakter ada lima, Yaitu (1) manusia adalah makhluk yang dipengaruhi oleh dua aspek, pada dirinya memiliki sumber kebenaran dan dari luar dirinya ada juga dorongan atau kondisi yang mempengaruhi kesadaran, (2) mengaggap bahwa perilaku yang dibimbing oleh nilai-nilai utama, sebagai bukti dari karakter. Pendidikan karakter tidak meyakini adanya pemisahan antara roh, jiwa dan badan (perkataan, keyakinan dan tindakan), (3) pendidikan karakter mengutamakan

Publisher: Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

munculnya kesadaran pribadi anak untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif, (4) pendidikan karakter mengarahkan anak untuk menjadi manusia ulul albab yang dapat diandalkan dari segala aspek, baik aspek intelektual, afektif maupun spiritual, dan (5) karakter seseorang ditentukan oleh apa yang dilakukannya berdasarkan pilihannya (Julaiha, S. 2014).

Pendidikan Nilai Karakter Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi berada. Pendidikan merupakan sarana strategis untuk pembentukan karakter manusia

Sedangkan Aswaja Dalam tradisi masyarakat Indonesia, aswaja adalah singkatan dari Ahlu sunnah wal jamaah. Secara bahasa aswaja berasal dari tiga kata ahlun, sunnah dan jama'ah. Ahlun artinya keluarga atau golongan, ahlusunnah memiliki arti orang yang mengikuti perbuatan, perkataan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW (Wejidi, W. 2023). Adapun jamaah berarti sekumpulan orang yang mempunyai tujuan tertentu. Jamaah juga diartikan para sahabat rasulullah saw pada masa khulfaa rasyidin. Jika dihubungkan dengan madzhab aswaja adalah sekelompok orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Nilai-nilai Aswaja Dalam ajaran ahlusunnah wal jamaah memiliki nilai-nilai humanisme (Sholihah, H. 2021).. Diantaranya, tawasuth (moderat), tasamu (toleran), tawazun (seimbang), dan taadul (Keadilan). Kehidupan Indonesia yang multikultur dibutuhkan karakter yang

mendamaikan, menentramkan dan berpikir terbuka. Dengan karakter tawasuth siswa diharapkan mampu bersikap moderat dalam keadaanpun dan dimanapun. Moderat mempunyai makna tengah-tengah, tidak condong ke kiri dan tidak condong ke kanan. Taadul yang berarti keadilan yang membongkar budaya nepotisme dan sikap-sikap korup, baik dalam politik, ekonomi, hukum, hak dan kewajiban, bahkan dalam praktik-praktik keagamaan. Al quran memerintahkan kita berlaku adil terhadap siapapun. Jangan sampai kebencian terhadap suatu pihak itu mendorong untuk tidak berbuat adil. Adil harus dilakukan terhadap diri sendiri, keluarga, kelompok dan juga terhadap lawan. Sikap ini bisa ditumbuhkan dalam kelas, di luar kelas bahkan di rumah. Mengembangkan karakter siswa merupakan tugas penting seorang guru di sekolah (Salsabilah, A. S., et.al. 2021). Karakter inilah nantinya yang untuk pengembangan karakter siswa harus terus menerus (continuitas). Dikarenakan pendidikan itu adalah pertumbuhan anak didik, dimulai sejak lahir sampai akhirnya kematian

Sedangkan metode teknik unit teaching merupakan teknik pengajaran yang memberikan kesempatan pada siswa secara aktif dan guru dapat mengenal dan menguasai pembelajaran secara unit (Roestiyah, N. K. 2008). Dengan teknik pembelajaran ini membangun kreatifitas siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan serta tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun langkah- langkah teknik unit teaching sebagai berikut: Tahap perencanaan atau permulaan dimana pada tahapan ini siswa dibagi beberapa kelompok secara heterogen, jumlah anggota dalam kelompok bervariasi

menurut jumlah siswa dalam satu kelas. Kemudian Setiap kelompok secara demokratis memilih ketua kelompok untuk memimpin kerja kelompok,. Tahap pengerjaan unit, pada tahapan ini siswa terjun ke lapangan, belajar di perpustakaan, meneliti di laboratorium atau survey ke lapangan sesuai dengan masalah yang sedang dipecahkan., dan Tahap kulminasi dimana pada tahapan ini Setelah siswa bekerja di lapangan, hasil kerjanya dibawa kembali ke kelas. Mereka tetap bekerja dalam kelompok. Hasil data yang atau informasi disusun dan diolah, sehingga menghasilkan sesuatu yang bisa di lihat banyak orang. Hasil kerja tersebut dapat berupa hasil industri, hasil perkebunan, kerajinan tangan, hasil tulisan, prosa atau puisi dan sebagainya. Pada tahap ini masing-masing kelompok menunjukkan karyanya yang kemudian dipresentasikan lalu didiskusikan bersama-sama kelompok satu kelas, sehingga informasi kelompok yang satu juga akan diketahui oleh kelompok yang lain. Setelah siswa bekerja di lapangan, hasil kerjanya dibawa kembali ke kelas. Mereka tetap bekerja dalam kelompok. Hasil data yang atau informasi disusun dan diolah, sehingga menghasilkan sesuatu yang bisa di lihat banyak orang. Pada tahap ini masing-masing kelompok menunjukkan karyanya yang kemudian dipresentasikan lalu didiskusikan bersama-sama kelompok satu kelas, sehingga informasi kelompok yang satu juga akan diketahui oleh kelompok yang lain

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu,

Publisher: Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi siswa ke arah perubahan perilaku yang diinginkan. Pengaturan lingkungan tersebut, meliputi analisis kebutuhan siswa, karakteristik siswa, perumusan tujuan, penentuan materi pelajaran, pemilihan strategi yang sesuai, serta media pembelajaran yang diperlukan (Anitah, S. 2007). Dan media pembelajaran yang digunakan dalam hal ini adalah menggunakan metode teknik unit teaching. Marison mengemukakan, bahwa Unit itu adalah suatu semacam bentuk mengajar untuk mengadakan hubungan-hubungan yang erat dan serasi antara faktor luar dan dalam siswa. Faktor dalam dengan arti kesanggupan serta proses belajar yang dapat dilakukan oleh siswa. Unit merupakan suatu kesatuan yang bulat, yang terdiri dari rangkaian bagian-bagian yang bersatu padu dan serasi. Jadi metode Unit Teaching merupakan suatu metode belajar yang memungkinkan siswa menemukan sendiri pemecahan suatu masalah yang menjadi tujuan pembelajaran yang terlebih dahulu dirumuskan oleh guru. Melalui metode Unit Teaching. Siswa didorong untuk belajar mandiri dan aktif karena siswa akan berpikir dan menggunakan kemampuannya sendiri untuk menemukan konsep, teori, rumus, pola, aturan, dan sejenisnya. Guru bertindak sebagai pembimbing dan pendorong siswa mendapatkan pengalaman dan pemahaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mandiri.

Metode Teknik unit Teaching mempunyai keunggulan-keunggulan diantaranya adalah Siswa dapat menggunakan sumber-sumber belajar

secara luas, Siswa dapat belajar secara bulat dan mendalam dan Menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan demokratis, Selain itu juga Metode Teknik Unit Teaching mempunyai kelemahan diantaranya adalah Untuk merencanakan unit tidak mudah, memerlukan seorang ahli yang betul – betul menguasai masalah, karena semua masalah belum tentu dapat dijadikan unit, Dalam melaksanakan unit memerlukan kecakapan, ketekunan, perhatian guru harus lebih banyak dicurahkan pada bimbingan kerja siswa dan Ada kemungkinan pelajaran yang disajikan terlalu luas sehingga tidak mendalam, sehingga pengetahuan siswa hanya bersifat ngambang. Selain itu juga Metode Teknik unit Teaching mempunyai kelemahan-kelemahan salah satunya adalah dibutuhkan kreativitas dan keseriusan siswa dalam pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yg diharapkan. Adapun tujuan dan penggunaan metode Pengajaran Unit Teaching adalah: (1) Melatih peserta didik berpikir komprehensif dengan cara mengkaji dan memecahkan permasalahan dari berbagai disiplin ilmu atau berbagai aspek., (2) Melatih peserta didik menggunakan keterampilan proses atau metode ilmiah dengan pemecahan masalah., (3) Terbentuknya sikap kritis, kerjasama, rasa ingin tahu, menghargai waktu dan menghargai pendapat orang lain., (4) Melatih peserta didik agar memiliki kemampuan merencanakan, mengorganisasi dan memimpin suatu kegiatan (Rayani, R. 2018). Adapun Langkah menggunakan metode Unit Teaching ini diawali dengan (1)

Publisher: Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba
Membuat kelompok siswa yang akan bekerja dalam menyelesaikan suatu permasalahan kelompok untuk di carikan solusinya., (2) Fase pembelajaran unit., (3) Fase komunikasi., (4) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 26 November 2022 di SD Al-Qur'an Roudhotul Tholibin Metro Utara Kota Metro Lampung. Proses Pengabdian Kepada Masyarakat ini objek dan targetnya dilakukan lembaga satuan pendidikan peserta didik SD Al-Qur'an Roudhotul Tholibin Kota Metro Lampung. Jenis Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa Menyusun dan mempersiapkan desain pembelajaran, menyusun instrument serta evaluasi kegiatan. Adapun tahapan kegiatan dalam pengabdian ini adalah Melakukan *focus group discussion* (FGD) kepada *stakeholder* terkait yaitu pimpinan dan dewan guru berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai aswaja melalui teknik unit teaching, serta evaluasi kegiatan pembelajaran Menentukan serta menyusun dan mempersiapkan desain pembelajaran, menyusun instrument peserta didik Realisasi bentuk penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai aswaja melalui teknik unit teaching kepada peserta didik, Dan Evaluasi kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter

Secara terminologis, Thomas Lickona mengemukakan bahwa karakter adalah “*a reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way*”. Selanjutnya Thomas Lickona

Publisher: Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

menambahkan, *“Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”*. Bahwa karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral behavior*) kemudian menimbulkan komitmen atau niat terhadap kebaikan (*moral feeling*) dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*).

Karakter dimakna dengan bagian penting atau keadaan istimewa yang melekat pada diri seseorang. Dengan makna tersebut, berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak, kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, yakni lingkungan pendidikan. Pendidikan karakter mempunyai prinsip-prinsip dan nilai. Adapun prinsip-prinsip dan nilai yang berkembang dalam masyarakat Indonesia ini bersumber pada agama, budaya, Pancasila dan tujuan pendidikan nasional itu sendiri.

Pendidikan karakter seperti saat ini menjadi perbincangan luas di kalangan pendidikan adalah selaras dengan substansi pendidikan, yaitu mengubah kearah yang lebih baik atau upaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur demi terbentuknya karakter yang baik. sehingga anak mempunyai kepekaan dan penghayatan atas nilai-nilai luhur.

Prinsip-prinsip dasar pendidikan karakter itu ada sebelas yang dapat dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pendidikan karakter, yaitu (1) nilai-nilai etis., (2) Karakter secara komprehensif yang mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku., (3) Pendidikan karakter yang efektif membutuhkan pendekatan proaktif dan komprehensif yang disengaja yang mempromosikan nilai-nilai inti dalam semua fase kehidupan. kehidupan sekolah., (4) sekolah harus menjadi komunitas yang peduli., (5) Untuk mengembangkan

karakter siswa membutuhkan peluang untuk tindakan moral., (6) Pendidikan karakter yang efektif mencakup kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik dan membantu mereka berhasil., (7) Pendidikan karakter harus berusaha untuk mengembangkan motivasi intrinsik siswa., (8) Staf sekolah harus menjadi komunitas pembelajaran dan moral di mana semua berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter sebagai upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang memandu pendidikan siswa., (9) Pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral baik dari staf maupun siswa., (10) Sekolah harus merekrut orang tua dan anggota masyarakat sebagai mitra penuh dalam upaya pembangunan karakter., (11) dan Evaluasi pendidikan karakter harus menilai karakter sekolah, sekolah fungsi staf sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa mewujudkan karakter yang baik.

Aswaja dan Nilai-nilai Aswaja

Berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW, Aswaja adalah ajaran yang sudah diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabat serta dilanjutkan oleh para Ulama'. Nilai-nilai dalam aswaja mengandung makna yang sangat dalam menyangkut kehidupan sehari-hari. Untuk mengaplikasikan atau menerapkan nilai-nilai aswaja membutuhkan berbagai pihak atau stakeholder, yaitu guru, murid dan orang tua (masyarakat). Ajaran Aswaja dapat dijadikan sebagai sarana membangun pemahaman Islam yang toleran, inklusif dan moderat. Selain itu, Aswaja yang tertanam sebagai pengetahuan, pemahaman dan sikap ataupun karakter yang merupakan modal penting dalam menghadapi dinamika sosial keagamaan yang semakin kompleks dan hal tersebut bisa diaplikasikan di dalam pendidikan

seperti, didalam proses pembelajaran karena pada hakekatnya seorang pendidik bukan hanya sedang mentransfer ilmu pengetahuan saja tapi dibalik itu pendidik juga mentransfer etika dalam menyampaikan pengetahuan, oleh karena itu seorang pendidik harus menemukan karakter yang termuat pada setiap materi.

Diskusi

Dalam mempersiapkan program kegiatan Pengabdian masyarakat ini stakeholder yang salah satunya adalah dewan guru harus dapat menyusun dan mempersiapkan desain pembelajaran dengan baik menggunakan metode tehnik unit, Adapun tahapan kegiatannya adalah guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, kemudiang guru menyusun instrument dengan membentuk beberapa kelompok (unit Kerja) dalam proses pembelajaran peserta didik, sesuai dengan gambar 1.1 dan 1.2

Gambar 1.1 Peserta didik.



Gambar 1.1 Peserta didik sebelum dibentuk kelompok (unit kerja)

Gambar 1.2.Peserta didik



Gambar 1.2.Peserta didik dibentuk kelompok (Unit Kerja)

Setelah itu peserta didik diberi materi tentang pendidikan karakter berbasis nilai-nilai aswaja diantaranya tawasuth (moderat), tasamu (toleran), tawazun (seimbang), dan taadul (Keadilan) dengan menggunakan metode teknik unit (kelompok) ,setelah mendapatkan materi yang cukup , maka peserta didik memerlukan pendampingan secara berkelanjutan dalam menerapkan aswaja dalam kehidupan sosial baik dilingkungan sosial sekolah maupun sosial masyarakat, Sehingga tahapan. evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat pendampingan teknik unit teaching untuk penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai aswaja peseta didik SD Al-Qur'an Roudhotul Tholibin Kota Metro Lampung sesuai yang diharapkan. Serta Aswaja yang tertanam dalam diri peserta didik merupakan sebagai pengetahuan, pemahaman dan sikap ataupun karakter yang merupakan modal penting dalam menghadapi dinamika sosial keagamaan yang semakin kompleks.

KESIMPULAN

Pengabdian ini telah selesai dilaksanakan dengan melibatkan beberapa *stakeholder* Adapun dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini

dilaksanakan berbagai tahapan – tahapan. Dari tahapan-tahapan ini, kegiatan pengabdian masyarakat sangat diperlukan sehingga diperlukan pendampingan teknik unit teaching untuk penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai aswaja secara kontinyu atau berkelanjutan pada peserta didik SD Al-Qur'an Roudhotul Tholibin Kota Metro Lampung.

PENGAKUAN/UCAPAN

TERIMAKASIH (Acknowledgement)

Ucapan terimakasih kami berikan kepada seluruh pihak yang telah membantu pengabdian diantaranya, SD Al-Qur'an Roudhotul Tholibin Kota Metro Lampung.. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada LPPPM Universitas Ma'arif Lampung (UMALA) yang memberikan semua dukungannya terkhusus berupa bantuan materi untuk selesainya pengabdian kepada masyarakat yang telah kami laksanakan

Daftar Pustaka

- Anitah, S. (2007). Strategi pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka*, 1-12.
<http://repository.ut.ac.id/4033/1/PKOP4301-M1.pdf>
- Ansori, M. (2020). *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Iaiifa Press.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=kpr_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=Dalam+UU+RI+No.+20+Tahun+2003+tentang+system+pendidikan+Nasional+Bab+III+Pasal+4+ayat+5+&ots=ysDkJ9IUoC&sig=-5k-1G7wxQ8XZqSEoXa0l498x4w&redir_esc=y#v=onepage&q=Dalam%20UU%20RI%20No.%2020%20Tahun%202003%20tentang%20system%20pendidikan%20Nasional%20Bab%20III%20P asal%204%20ayat%205&f=false
- Faujiah, A., et.al. (2018). *Pengembangan Karakter Anak Di Indonesia* Heritage Foundation (Ihf)

Publisher: Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba Depok. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL], 6(2)*, 163-186.
<https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/294>

Huda, M. (2015). Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 10(1)*.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pendidikan+merupakan+kegiatan+yang+di+wajibkan+kepada+seluruh+umat+manusia&btnG=

Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika ilmu, 14(2)*, 226-239.

http://journal.uinsi.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/15

Kurniawan, S. (2017). Pendidikan karakter dalam Islam pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan karakter anak berbasis Akhlaq al-Karimah. *Tadrib, 3(2)*, 197-216.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=karakter+berasal+dari+Yunani+yaitu+charassein+&btnG=

Mariani, N. N. (2016). Pentingnya Menanamkan Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Pendidikan Formal Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Prosiding Nasional*.
<http://proceedings.penerbit.org/index.php/PN/article/view/203>

Nasihatun, S. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif islam dan strategi implementasinya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, 7(2)*, 321-336.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=karakter+idendik+dengan+kepribadian+atau+akhlaq&btnG=

Salsabilah, A. S., et.al. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3)*, 7158-7163.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106>

Sholihah, H. (2021). Penguatan Wawasan Kebangsaan Melalui Nilai-Nilai Islam Ahlussunnah Wal Jamaah Nahdlatul Ulama. *Kontekstualisasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Berbagai Sendi Kehidupan*, 9.

Publisher: Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=cPdKEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA9&dq=Nilai-nilai+Aswaja+Dalam+ajaran+ahlus+sunnah+wali+jamaah+memiliki+nilai-nilai+humanisme&ots=PmxeP0PBto&sig=k-ztb1jz0tB0064_kBsGB2S-qPQ&redir_esc=y#v=onepage&q=Nilai-nilai%20Aswaja%20Dalam%20ajaran%20ahlus%20sunnah%20wali%20jamaah%20memiliki%20nilai-nilai%20humanisme&f=false

Syifaâ, R. (2008). Psikologi humanistik dan aplikasinya dalam pendidikan. *El-Tarbawi*, 1(1), 99-114.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pendidikan+adalah+keseluruhan+proses+dalam+rangka+membantu+manusia+menapak+kehidupannya&btnG=

Rayani, R. (2018). *Pengaruh penerapan metode unit teaching terhadap motivasi belajar dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam siswa sekolah menengah pertama negeri 14 pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <https://repository.uin-suska.ac.id/12729/>

Roestiyah, N. K. (2008). Strategi pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Roestiyah.+Strategi+Belajar+Mengajar.+Rineka+Cipta.+Jakarta.+2008&btnG=

Wejidi, W. (2023). Eksistensi Peran Pendidikan Aswaja Dalam Membentuk Karakter Pelajar Indonesia.

<https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/2027>